

Transformasi Pendidikan Islam untuk Generasi Z: Peran Teknologi dalam Ruang Kelas

Unik Hanifah Salsabila¹, Andita Iftakhuzzulfa²
Fathi Hana' ibnu Tsani³

^{1,2,3} *Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan*

Corresponding author: Unik.salsabila@pai.uad.ac.id¹

andita2100031094@webmail.uad.ac.id², Fathi2100031118@webmail.uad.ac.id³

Submitted: 16th January 2024 ; **Accepted:** 25th March 2024 ; **Published:** 22th April 2024

Abstract

Islamic education has had an important role since the time of the Prophet Muhammad until now. Generation Z or the younger generation plays a key role in changing the governance structure in a country. This article discusses the challenges and potential of Islamic education in facing the development of modern technology. Surveys show that generation Z's moral and moral education tends to be neglected, focusing on modern education, and lacking attention to moral values. Islamic religious education is faced with the challenge of utilizing technology effectively so as not to be left behind by western education. This article proposes the integration of technology curriculum in Islamic religious education, the use of educational applications, and paying attention to the impact of the transformation of Islamic education on the character and morals of generation Z. The research method used is library research with a text analysis approach and related information. Data sources involve scientific books, journals, scientific research, case studies, and other related sources of information. As a result, Generation Z has certain characteristics, such as inclusiveness, independence and realism. The use of technology in Islamic religious learning among generation Z shows positive potential, but also faces challenges, such as short attention spans and dependence on teachers. Technology curriculum integration needs to pay attention to learning independence and maintaining religious values. Although positive impacts include creativity and wider access, there are potential negative impacts such as loss of depth of religious understanding and social isolation. Therefore, there needs to be cooperation between educators, government and parents to design a balanced educational strategy in facing the transformation of Islamic education for generation Z.

Keywords: Generation Z, Curriculum Integration, Islamic Education, Technology in Education, Transformation of Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sudah ada semenjak zaman Nabi Muhammad SAW dan masih ada hingga saat ini. Pendidikan Islam dapat menjadi benteng dan juga pondasi bagi seseorang yang telah mempelajari dan mengamalkannya. Generasi Z atau generasi muda sangat berperan penting dalam berjalannya suatu tatanan pemerintahan karena dengan kemajuan zaman akan berganti suatu tatanan pemerintahan di suatu negara yang digantikan oleh generasi muda saat ini dan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan akan menggantikan posisi para pejabat-pejabat dan tatanan pemerintahan di negara. Hal ini mengakibatkan generasi muda saat ini sangat perlu disiapkan secara matang agar berjalannya dan berlangsungnya tatanan negara di suatu negara dapat menjadi lebih baik

maka dengan itu pendidikan sangat dibutuhkan dan sangat di penting kan untuk generasi muda saat ini.

Pendidikan sangatlah penting untuk generasi muda saat ini karena dilihat dari hasil survei pendidikan moral generasi Z dan akhlak generasi muda saat ini kurang diutamakan karena lebih mementingkan pendidikan yang notabene pendidikan modern dan pendidikan yang hanya membahas tentang akademis bukan tentang akhlak dan moral yang baik untuk generasi muda saat ini banyak sekali contohnya mulai dari kurikulum yang berbeda penghapusan mata pelajaran yang berbau moral dan akhlak yang lebih baik untuk generasi muda kedepannya.

Pendidikan agama Islam saat ini ditantang untuk memanfaatkan teknologi yang maju atau canggih jika tidak ingin jauh semakin tertinggal dengan orang-orang barat yang notabene pendidikannya le-

bih maju dibandingkan orang-orang Islam saat ini, dengan aplikasi teknologi pendidikan dapat memacu dan mempercepat penyebaran ilmu dan informasi pengetahuan. Pendidikan Islam apakah sudah siap dengan semua dan segala potensi perkembangan di masa depan khususnya di era penerapan pendidikan Islam di Indonesia? Yang telah dimiliki oleh dunia pendidikan Islam saat ini amat sangat tertinggal dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi modern.

Memang ini sedikit persoalan epistemologi atau pandangan kemanusiaan modern yang penting di sini adalah mengembangkan sikap yang tepat kepada teknologi dan berbagai kemudahan untuk efek sampingnya agar lebih baik untuk pendidikan di Islam di era modern ini dan memaksimalkan teknologi di era saat ini, terbuka terhadap teknologi baru tanpa menjadikan sebagai "Tuhan" adalah sikap dan perbuatan yang tepat, teknologi sangatlah penting tetapi ia tidak bisa ditempatkan sebagai tujuan dan arah itu sendiri.

Teknologi mesti ditempatkan di antara Posisi di mana ia mempermudah mencapai tujuan dalam pendidikan Islam dan menghindari kemungkinan efek negatif televisi dan internet terhadap generasi muda Islam adalah bukti bahwa masyarakat Islam cenderung menjadi objek dari teknologi, bukan menjadi subjek yang mengambil apa yang ia butuhkan dan ia gunakan dalam kemajuan teknologi digenerasi saat ini.

TUJUAN PENELITIAN

Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang profil generasi Z itu sendiri, lalu dalam hal yang berkaitan dengan judul adalah pengaruh teknologi dalam pembelajaran agama Islam, integrasi kurikulum teknologi pendidikan Islam di sekolah-sekolah, pemanfaatan aplikasi dan platform edukasi dan terakhir adalah apa akibat baik/buruk yang terjadi dari transformasi pendidikan Islam bagi karakter dan moral para generasi Z. Semoga dari penelitian ini bisa membangun atau memberikan sedikit wawasan bagi penulis itu sendiri dan bagi para pembaca secara umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitian adalah analisis teks dan informasi yang terkait dengan topik yang kami angkat. Sumber data penelitian ini adalah buku ilmiah, jurnal, hasil riset ilmiah, hasil kajian ilmiah, Studi kasus dari kehidupan nyata yang dihadapi sekarang, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan identifikasi wacana

dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Generasi Z

Menurut sejumlah penelitian terdahulu, Gen Z adalah mereka yang lahir setelah tahun 1995 (Brown, 2020); (Francis & Hoefel, 2018); (Linnes et al., 2017), atau seringkali disebut dengan generasi pasca-milenial. Menurut studi yang dilakukan oleh McKinsey (Francis & Hoefel, 2018), perilaku Gen Z dapat dikelompokkan ke dalam empat komponen besar yang berlandas pada satu fondasi yang kuat bahwa Gen Z adalah generasi yang mencari akan suatu kebenaran. Pertama, Gen Z disebut sebagai "*the undefined ID*", di mana generasi ini menghargai ekspresi setiap individu tanpa memberi label tertentu. Pencarian akan jati diri, membuat Gen Z memiliki keterbukaan yang besar untuk memahami keunikan tiap individu.

Kedua, Gen Z diidentifikasi sebagai "*the communal*", generasi yang sangat inklusif dan tertarik untuk terlibat dalam berbagai komunitas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi guna memperluas manfaat yang ingin mereka berikan. Ketiga, Gen Z dikenal sebagai "*the dialoguer*", generasi yang percaya akan pentingnya komunikasi dalam penyelesaian konflik dan perubahan datang melalui adanya dialog. Selain itu, Gen Z terbuka akan pemikiran tiap individu yang berbeda-beda dan gemar berinteraksi dengan individu maupun kelompok yang beragama.

Keempat, Gen Z disebut sebagai "*the realistic*", generasi yang cenderung lebih realistis dan analitis dalam pengambilan keputusan, dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Gen Z merupakan generasi yang menikmati kemandirian dalam proses belajar dan mencari informasi, sehingga membuat mereka senang untuk memegang kendali akan keputusan yang mereka pilih. Gen Z menyadari pentingnya memiliki stabilitas secara finansial di masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan survei yang mengungkapkan bahwa Gen Y dan Baby Boomer merupakan generasi yang cenderung lebih idealis, khususnya dalam konteks pekerjaan. Gen Z dikenal sebagai generasi yang kreatif dan inovatif. Menurut survei yang dilakukan oleh Harris Poll pada tahun 2020, sebanyak 63% Gen Z tertarik untuk melakukan beragam hal kreatif setiap harinya. Kreatifitas tersebut turut dibentuk dari keaktifan Gen Z dalam komunitas dan sosial media. Hal ini relevan dengan sejumlah studi yang mengidentifikasi bahwa Gen Z merupakan generasi yang erat dengan

teknologi (*digital native*), sebagaimana mereka lahir di era ponsel pintar, tumbuh bersama dengan kecanggihan teknologi komputer, dan memiliki keterbukaan akan akses internet yang lebih mudah dibandingkan dengan generasi terdahulu.

Pengaruh Teknologi Dalam Pembelajaran Agama Islam di kalangan Generasi Z

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di kalangan Generasi Z merupakan suatu fenomena yang perlu diperhatikan dengan seksama. Meskipun Generasi Z dikenal sebagai generasi yang tumbuh dengan teknologi, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran agama Islam mereka.

Memang benar Generasi Z tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Namun menurut Mc Connell pada tahun 2018 di Cina, partisipasi online Generasi Z ini rendah karena kurang inisiatif. Meskipun tertarik dengan teknologi, kemandirian mereka dalam pembelajaran e-learning mandiri sangat tergantung latar belakang yang mereka miliki, dan banyak mengharapkan penjelasan lengkap dari Guru/Pembimbing mereka (D.McConnell, 2018). Hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik Generasi Z, seperti kurangnya komitmen, kepuasan instan, mencari kesenangan dan hidup untuk saat ini (Bencsik et al., 2016).

Rentang perhatian yang singkat juga menjadi tantangan, di mana ketertarikan Generasi Z pada pembelajaran menggunakan teknologi bisa bersifat sesaat dan cenderung hanya mengikuti arahan dari Guru/Pembimbing mereka. Kecenderungan untuk lebih sibuk dengan aktivitas lain, seperti chat melalui media sosial atau mencari informasi yang tidak terkait dengan konten pembelajaran, dapat menyebabkan pembelajaran yang kurang focus dan terkadang tidak tervalidasi (B.Shatto & Erwin, 2016).

Dalam konteks Indonesia, meskipun pemerintah telah memfasilitasi pembelajaran menggunakan teknologi, masih terdapat tantangan, terutama di daerah pelosok dengan akses internet yang belum memadai. Ini dapat mengakibatkan kebosanan dan demotivasi di kalangan Generasi Z jika system dan fasilitas tidak memadai.

Namun, perlu diakui bahwa teknologi juga memiliki dampak positif. Pendidikan Agama Islam sebagaimana diungkapkan dalam Studi & Agama Islam pada tahun 2021, dapat berkembang pesat dan mencapai lebih banyak kalangan melalui pemanfaatan teknologi digital. Dalam konteks ini, guru diharapkan dapat menggabungkan nilai-nilai pendidikan agama dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebiasaan penerimaan informasi Generasi Z (Studi & Agama, 2021).

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di kalangan Generasi Z memunculkan dinamika kompleks. Sementara teknologi memberikan akses yang lebih luas dan potensi perkembangan pesat, tantangan dalam kemandirian, komitmen dan fokus perhatian perlu diatasi. Pemahaman mendalam terhadap dinamika ini dapat membantu merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan generasi yang tumbuh dengan teknologi.

Integrasi Kurikulum Teknologi Pendidikan Islam Di Sekolah-Sekolah

Generasi Z tumbuh bersamaan dengan berkembang pesatnya era digital yang mengarah ke zaman yang lebih modern, di zaman modern seperti ini pembelajaran keagamaan adalah hal yang penting agar bisa tetap mengajarkan kepada para anak-anak dari Generasi Z tentang Moral dan Akhlak, maka dari itu Pendidikan Agama Islam bisa mengatasi perkembangan zaman ini dengan melakukan integrasi kurikulum digital di sekolah-sekolah Islami terutama.

Dalam melihat integrasi kurikulum pendidikan Islam di sekolah-sekolah, perlu mempertimbangkan dinamika-dinamika yang dihasilkan oleh era digital dan peran teknologi dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bagian integral dari transformasi ini.

Pertama-tama, penting untuk mencatat bahwa teknologi dapat berperan dalam memperkaya kurikulum pendidikan Islam di sekolah-sekolah. Era digital membuka pintu bagi akses yang lebih mudah terhadap sumber-sumber informasi agama Islam, mendukung pengajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Namun, sebagaimana disoroti oleh Mc Conell pada tahun 2018, generasi muda terutama Generasi Z, mungkin menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi dengan mandiri. Oleh karena itu, integrasi kurikulum perlu mempertimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pendekatan yang mendukung kemandirian belajar.

Dalam konteks PAI, demokratisasi penggunaan internet seperti yang dicatat oleh Blanco dan Amigo pada tahun 2016, memainkan peran penting dalam memberikan akses yang lebih luas terhadap pengetahuan agama Islam (Blanco & Cuenca Amigo, 2016). Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi pemahaman konsep-konsep agama, memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengeksplorasi topik-topik yang menarik bagi mereka, sekaligus menjawab tantangan rentang perhatian yang singkat pada generasi Z.

Namun, dalam mengintegrasikan kurikulum PAI dengan teknologi, harus diperhatikan juga bahwa pen-

didikan di era digital tidak hanya tentang transfer informasi, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Generasi Z, dengan ciri-ciri mudah puas dan kurangnya komitmen, memerlukan pendekatan yang *holistic*. Integrasi kurikulum harus mampu mengarahkan teknologi agar tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga sarana untuk memperkuat nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks “Integrasi Kurikulum Teknologi Pendidikan Islam di Sekolah-sekolah” bagi generasi Z, fokus harus diberikan pada bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara harmonis dengan nilai-nilai Islam. Implementasi kurikulum harus memberikan perhatian khusus terhadap pemanfaatan teknologi untuk memperkuat karakter, moral, dan komitmen terhadap ajaran agama Islam. Dengan demikian, integrasi ini bukan hanyatentang efisiensi pembelajaran, tetapi juga membentuk pribadi yang seimbang dan berakhlak karimah dalam era digital yang terus berkembang.

Masuknya era digital saat ini tentu memiliki dampak positif dan negatif terhadap dunia pendidikan. Khususnya pada pembelajaran PAI juga harus mengalami perkembangan dan perubahan (Zainal, 2019). Proses pembelajaran PAI di era digital adalah bentuk pendidikan dengan menggunakan teknologi digital di mana semua aktivitas dan penilaian dilakukan dengan menggunakan digital. Pada era digital pendidik yang mulanya sebagai pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas kemudian berubah menjadi pembelajaran tanpa kehadiran dari pendidik di dalam kelas (Kumi-Yeboah, 2015). Dengan demikian pendidikan perlu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Pendidikan di era digital harus mampu mengintegrasikan TIK ke dalam semua disiplin ilmu. Dengan berkembangnya pendidikan di era digital, memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan cepat dan mudah (Ngongo et al., 2019).

Pemanfaatan Aplikasi Dan Platform Edukasi Untuk Pembelajaran Agama Islam E-learning

Penggunaan E-learning dalam pendidikan agama Islam membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya di kalangan generasi Z. E-learning sebagai metode pembelajaran modern membutuhkan persiapan yang matang dari para pendidik, termasuk pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah.

Dalam konteks “Transformasi Pendidikan Islam Untuk Generasi Z”, perubahan paradigma pembelajaran menjadi semakin relevan dengan pemanfaatan E-learning dan teknologi di ruang kelas. Dan jika kita

berbicara tentang E-learning maka tidak akan lepas dari berbagai kesiapan yang harus di siapkan karena pada pembelajaran e-learning ini guru atau pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga membina, mengevaluasi dan berbagai hal lainnya. perkembangan teknologi yang mendorong terciptanya perubahan paradigma pembelajaran menuju pembelajaran berbasis online/teknologi dan Pendekatan ini mencerminkan pergeseran peran pendidik menjadi seorang fasilitator pembelajaran, bukan satu-satunya pusat informasi. Sejalan dengan karakteristik pendidikan modern yang lebih responsif terhadap perubahan zaman (Fahmi et al., 2021).

Pelajaran pendidikan agama islam adalah bentuk upaya dari pemerintah untuk pengembangan karakter peserta didik di sekolah/Lembaga pendidikan agar sesuai dengan norma-norma agama yang ada, yang di mana peserta didik di tuntut untuk bisa menghayati dan mengimplementasikan pelajaran pendidikan agama islam di dalam kehidupan sehari-hari, dan agar tercapainya hal-hal di atas sangat di perlukan sarana dan prasarana yang sesuai seperti materi yang bagus, media yang sesuai, kompetensi guru yang kompeten, infrastruktur yang memadai seperti musholla dan tempat wudhu untuk pembelajaran pendidikan agama islam ini di lembaga sekolah (Hadi et al., 2022).

Salah satu dari berbagai media pembelajaran yang bisa di gunakan guru untuk pengajaran secara e-learning adalah penggunaan seperti audio dan visual yang di mana nantinya memiliki tujuan agar siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan, media pembelajaran merupakan alat penunjang dalam pembelajaran e-learning yang dapat digunakan baik oleh pendidik dan juga peserta didik untuk saling memberikan pesan dan juga informasi yang diperlukan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran tersebut (Winarto et al., 2020).

E-learning mempunyai empat karakteristik yaitu, interaktivitas, kemandirian, akseibilitas, dan pengayaan. Interaktivitas yaitu komunikasi secara langsung, seperti video call dan chatting. Kemandirian yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti, pengajar, materi, waktu dan yang lainnya. Akseibilitas yaitu sumber belajar dengan internet. Pengayaan yaitu pengayaan bagi pembelajar setelah materi disajikan (Indrayana & Sadikin, 2020).

Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penggunaan e-learning dapat memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi siswa dalam mempelajari agama Islam, dan dapat memperkaya proses pembelajaran dengan berbagai media interaktif dan fitur-fitur yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Namun, efektivitas pemanfaatan e-learning dalam pembel-

jaran agama Islam juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dukungan dari guru dan sekolah, infrastruktur teknologi yang memadai, dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi.

Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan tentang pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran agama Islam, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi dampak pemanfaatan e-learning terhadap hasil belajar siswa, serta perspektif guru dan siswa dalam pengembangan dan implementasi e-learning dalam pembelajaran agama Islam. Selain itu, perlu juga diperhatikan aspek keberagaman budaya dan latar belakang siswa dalam pengembangan dan implementasi e-learning agar efektivitasnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh siswa.

Akibat Yang Terjadi Dari Transformasi Pendidikan Islam Bagi Karakter Dan Moral Para Generasi Z.

Manfaat

Transformasi Pendidikan Islam bagi Generasi Z, khususnya melalui teknologi dalam ruang kelas, telah menghasilkan akibat baik yang signifikan terhadap karakter dan moral para generasi muda. Perkembangan pesat dalam pendekatan pembelajaran yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan teknologi modern telah membuka jalan bagi transformasi positif pada aspek-aspek kunci dalam pengembangan karakter generasi Z.

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter menjadi fokus utama dari transformasi ini. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan agama Islam, para generasi Z dapat mengakses materi-materi yang mendalam, berupa pemahaman nilai-nilai keagamaan, etika, dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Ketersediaan sumber daya digital seperti audio, visual dan interaktif memperkaya proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep agama Islam secara lebih mendalam dan kontekstual.

Selain itu, transformasi ini juga telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter kemandirian dan etika belajar. Generasi Z diarahkan untuk menjadi lebih produktif dalam pencarian ilmu agama Islam, tidak hanya bergantung pada pengajaran langsung dari guru. Mereka menjadi lebih mandiri dalam mengeksplorasi dan menyelami nilai-nilai keagamaan dengan berbagai sumber informasi yang dapat diakses melalui teknologi.

Penggunaan teknologi dalam ruang kelas juga memungkinkan interaktivitas yang lebih intens, menciptakan platform dialog yang memperkuat komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini tidak hanya membantu

dalam pemahaman materi agama Islam tetapi juga membangun keterampilan sosial dan etika berkomunikasi yang baik, sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam.

Pentingnya karakter moral dalam Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, juga ditekankan melalui pendekatan teknologi ini. Melalui pemanfaatan aplikasi dan platform edukatif, generasi Z diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter yang kuat dan bermoral tinggi.

Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam untuk Generasi Z melalui peran teknologi dalam ruang kelas bukan hanya memberikan dampak positif pada pemahaman agama, tetapi juga secara bersamaan membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Inilah akibat baik yang terjadi, mengukuhkan peran teknologi sebagai alat yang mendorong perkembangan spiritual dan moral generasi muda.

Kerugian

Walaupun transformasi pendidikan Islam melalui penerapan teknologi dalam ruang kelas memberikan dampak positif yang signifikan, kita perlu menyadari bahwa terdapat pula potensi akibat buruk yang perlu dicermati dan diatasi seperti contohnya adalah dengan fokus pada teknologi dalam proses pembelajaran, terdapat risiko bahwa generasi Z dapat kehilangan kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam. Mereka mungkin lebih cenderung mengutamakan informasi yang bersifat instan dan ringkas, tanpa menyelami konsep-konsep agama secara mendalam. Lalu terdapat juga kemungkinan paparan terhadap konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dapat meningkat. Adanya informasi yang bertentangan dengan ajaran agama dapat memberikan dampak negative pada karakter dan moral generasi Z.

Transformasi pendidikan yang terlalu mengandalkan teknologi dapat membuat generasi Z menjadi terlalu terpaku pada dunia maya. Ketergantungan pada platform digital dapat mengurangi interaksi nyata dan pengalaman kehidupan sehari-hari, yang penting untuk pembentukan karakter. Dengan transisi peran guru menjadi fasilitator dan penilaian yang lebih otomatis, ada risiko kurangnya pembimbingan moral secara langsung. Aspek pendidikan karakter dan moral mungkin terabaikan karena fokus utama tertuju pada aspek teknis dan akademis.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menyebabkan isolasi sosial, di mana siswa lebih memilih berinteraksi dengan perangkat daripada sesama. Ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hu-

bugangan sosial yang sehat. Masalah selanjutnya juga akan datang yaitu tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Ketidaksetaraan dalam akses dapat menyebabkan kesenjangan sosial, di mana siswa yang kurang beruntung secara ekonomi dapat tertinggal dalam hal pendidikan teknologi. Dalam konteks teknologi yang terus berkembang, generasi Z mungkin cenderung kehilangan rasa urgensi terhadap nilai-nilai tradisional dan moral yang dianut dalam pendidikan Islam.

Dengan mengakui potensi dampak buruk tersebut, penting bagi para pendidik, pemerintah, dan orang tua untuk bekerja sama dalam merancang strategi pendidikan yang seimbang. Pembimbingan moral, pengawasan yang ketat terhadap konten digital dan penerapan kurikulum yang mencakup nilai-nilai agama dan moral menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan dalam transformasi pendidikan Islam bagi generasi Z.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, transformasi pendidikan Islam untuk generasi Z melalui penerapan teknologi dalam ruang kelas menunjukkan adanya dampak baik yang signifikan pada karakter dan moral pada generasi muda. Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi

yang mencari kebenaran, menunjukkan kecenderungan positif dalam mengembangkan keterbukaan, inklusivitas, kemampuan komunikasi, dan realisme dalam pengambilan keputusan.

Penggunaan teknologi, terutama e-learning, memberikan aksesibilitas yang luas terhadap pembelajaran agama Islam, memperkaya proses pembelajaran dengan media interaktif, dan meningkatkan motivasi siswa. Namun, seiring dengan manfaatnya, perlu diwaspadai potensi dampak buruk seperti kehilangan kedalaman pemahaman agama, paparan terhadap konten digital yang tidak sesuai, dan risiko isolasi sosial.

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter menjadi fokus utama transformasi ini. Intergrasi teknologi tidak hanya memperkaya kurikulum, tetapi juga membangun karakter mandiri, moral dan kemandirian belajar. Meskipun ada tantangan seperti rentang perhatian singkat dan ketidaksetaraan akses internet, strategi pembelajaran yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat membantu mengatasi potensi dampak buruk tersebut.

Dengan pemahaman mendalam terhadap dinamika kompleks ini, para pendidik, pemerintah, dan orang tua dapat bersama-sama merancang strategi pendidikan yang efektif dan seimbang, menjadikan teknologi sebagai alat yang mendukung perkembangan spiritual dan moral generasi Z di era digital.

Pustaka

- Bencsik, A., Horváth-Csikós, G., & Juhász, T. (2016). Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of competitiveness*, 8(3):90–106, DOI: 10.7441/joc.2016.03.06.
- Blanco, A. V. & Cuenca Amigo, J. (2016). El Rol Del Docente En La Era Digital. *Revista Interuniversitaria de Formación Del Profesorado*, 30(2).
- Brown, A. (2020). Everything You've Wanted to Know About Gen Z But Afraid to Ask. *Forbes*, <https://www.forbes.com/sites/abrambrown/2020/09/23/everything-youve-wanted-to-know-about-gen-z-but-were-afraid-to-ask/?sh=28e8cf793d19>.
- B.Shatto & Erwin, K. (2016). Moving on From Millennials: Preparing for Generation Z,. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 47:253–254, DOI: 10.3928/00220124-20160518-05.
- D.McConnell (2018). E-learning in Chinese higher education: the view from inside. *High. Educ*, 75(6):1031–1045, DOI: 10.1007/s10734-017-0183-4.
- Fahmi, A. N., Yusuf, M., & Muchtarom, M. (2021). Integration of Technology in Learning Activities: E-Module on Islamic Religious Education Learning for Vocational High School Students. *Journal of Education Technology*, 5(2):282–290, <https://doi.org/10.23887/JeT.v5i2.35313>.
- Francis, T. & Hoefel, F. (2018). True Gen: Generation Z and Its Implications for Companies. *McKinsey & Company*, 12:1–10, <https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies>.
- Hadi, S., Sariman, S., & Khasanudin, M. (2022). Learning Management PAI Based on E-Learning at University. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2):115–128.
- Indrayana, B. & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1):46–55, <https://doi.org/10.22437/Ijssc.v2i1.9847>.
- Kumi-Yeboah, A. (2015). Learning Theory and Online Learning in K-12 Education: Instructional Models and Implications. In *Exploring the Effectiveness of*

- Online Education in K-12 Environments (June)*, pages 167–187. IGI Global, DOI: 10.4018/978-1-4666-6383-1.ch007.
- Linnes, C., Metcalf, B., et al. (2017). iGeneration and Their Acceptance of Technology. *International Journal of Management & Information Systems*, 21(2).
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, pages 999–1015.
- Studi, P. & Agama, Islam, P. (2021). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan*. <http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/16717>.
- Winarto, W., Syahid, A., & Saguni, F. (2020). Effectiveness The Use Of Audio Visual Media In Teaching Islamic Religious Education. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1):81–107, <https://Doi.Org/10.24239/Ijcie.Vol2.Iss1.14>.
- Zainal, A. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, pages 181–92.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK